

Antologi Puisi :

**Sang Pencipta, Cinta
dan Renungan Kehidupan**

deepublish / publisher

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Antologi Puisi :
**Sang Pencipta, Cinta
dan Renungan Kehidupan**

• *Anik Puji Rahayu* •

 **deepublish**
glorify and develop the intellectual of human's life

**ANTOLOGI PUISI :
SANG PENCIPTA, CINTA DAN RENUNGAN KEHIDUPAN**

Anik Puji Rahayu

Desain Cover :
Herlambang Rahmadhani

Sumber :
<https://www.shutterstock.com>

Tata Letak :
Gofur Dyah Ayu

Proofreader :
Mira Muarifah

Ukuran :
x, 64 hlm, Uk: 14x20 cm

ISBN :
No ISBN

Cetakan Pertama :
Bulan 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Kata Pengantar

(Prof. Dr. Lambang Subagiyo, M.Si.)

Syukur Alhamdulillah Kami sanjungkan kepada Allah Swt., yang telah memberkahi kita, sehingga karya cipta puisi oleh Dr. Anik Puji Rahayu telah tersaji untuk kita. Sebuah kebanggaan yang tiada tara saya sampaikan karena salah satu staf LP3M Universitas Mulawarman telah mampu menyajikan karya puisi yang dapat menginspirasi kepada masyarakat dan civitas akademika di lingkungan Universitas Mulawarman. Semoga untaian kata yang dikemas dalam baris dan bait-bait puisi akan sanggup membangkitkan motivasi dan menjadi diri sendiri untuk menentukan langkah yang lebih jernih untuk menata dan memperbaiki hidupnya.

Puisi hasil karya Dr. Anik Puji Rahayu bukan sekadar ungkapan emosi, imajinasi, ataupun kemampuan menata artikulasi dan memilih keserasian diksi dan kata-kata yang dirangkai menjadi seonggok puisi, namun banyak mengandung inspirasi kehidupan yang secara langsung maupun tidak langsung menyentuh kehidupan manusia yang hakiki. Pemilihan diksi-diksi dan kiasan dalam puisi tersebut juga sangat menyentuh aspek kehidupan. Jadi selain kepekaan perasaan saya kira proses kreatif dan inovasi juga tak bisa lepas dalam proses penyusunan puisi ini.

Saya yakin karya ini akan menjadikan para pembaca terus bangkit dan berusaha menjadi lebih baik dari keadaan dan

kondisi apapun. Puisi-puisi tersebut juga akan mendorong kesadaran seorang manusia untuk melakukan dasar-dasar kemanusiaan yang mampu membantu sesama, membangun cinta dan kasih sayang. Dampak pengiring inilah yang selalu kita tunggu setelah para pembaca setelah menghayati pesan-pesan inspiratif yang disampaikan dalam puisi-puisi ini. Semoga karya ini dapat membangun sebuah pribadi yang tangguh namun tetap bersahaja.

Berbahagialah para pembaca karya-karya puisi ini, karena telah menemukan bahan bacaan sehat dan menyehatkan serta mampu menyembuhkan segala perasaan yang mencekam. Saya yakin setelah membaca puisi ini kita akan mampu membebaskan kita dari berbagai belenggu perasaan yang mengekang kebebasan berfikir. Dengan membaca puisi ini kita akan terbebaskan dari segala keterbatasan dan kembali menemukan jati diri dan cintanya. Mari kita selalu bersyukur dan berdoa Allah Maha Kaya yang akan memberikan berkahnya untuk kita.

Semoga karya puisi ini dapat dijadikan sebagai bacaan masyarakat yang mampu menginspirasi produktivitas kita, menginspirasi manusia sebagai ciptaan Allah yang selalu bersyukur dan kuat menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Aamiin

Samarinda, Februari 2021

Prof. Dr. Lambang Subagiyo

Prakata

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., buku antologi (kumpulan) puisi dengan judul: *Sang Pencipta, Cinta dan Renungan Kehidupan* ini berhasil penulis selesaikan. Untaian kalimat dari 42 puisi ini, saya persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih terhadap orang tua, suami, anak-anak, guru, teman, sahabat, dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah hadir mewarnai di sepanjang episode kehidupan penulis, juga sebagai bentuk rasa cinta dan kasih sayang penulis kepada mereka semua, sebagai sumber inspirasi dalam kehidupan penulis. Berbagai perasaan yang berkecamuk dalam perasaan penulis, sering penulis tuangkan dalam bentuk kata per kata menjadi bait per bait puisi.

Penulis menyadari bahwa kemampuan seni menulis puisi adalah salah satu Talenta yang penulis miliki dari Allah Swt., walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Semoga dapat menginspirasi dan bermanfaat untuk para pembaca serta dapat dinikmati dengan penuh makna. Untuk semua orang yang telah hadir di kehidupan penulis selama ini, terima kasih untuk semua pembelajaran hidup dalam kehidupan penulis.

Tidak ada daun yang jatuh tanpa seizin Allah. Apalagi perjalanan manusia, tidak ada yang kebetulan. Kalo ada yang suka mengistilahkan “kebetulan”, maka kehidupan ini terlalu

banyak “kebetulan”. Istilah “kebetulan” hanya untuk orang yang tidak tahu makna hidup (Hj. Irena Handono).

Tidak ada gading yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah, dan manusia adalah tempat salah dan khilaf. Semoga kelak antologi puisi ini dapat menjadi renungan mendalam tentang makna hidup, cinta dan Sang penciptanya.
Amin Yaa Robbal Allamin.

Samarinda, 14 Februari 2021
Penuh Hormat Penulis,

Dr. Anik Puji Rahayu, M.Kep.

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
1. Puisi: Asa yang Tertinggal	1
2. Puisi: Bahagia Damai di Jiwa	3
3. Puisi: Kesempurnaan Cinta	5
4. Puisi: Nurani Bicara	7
5. Puisi: Hujan Pembawa Berkah	9
6. Puisi: Episode Kehidupan	11
7. Puisi: Menjelang Ramadhan Tiba	13
8. Puisi: di Kedamaian Rumah Kita	14
9. Puisi: Keberkahan Hidup	16
10. Puisi: Bersyukur	17
11. Puisi: Rinduku di Batas Tepi	19
12. Puisi: Bawa Sesalku Menepi	21
13. Puisi: <i>Quote</i>	23
14. Puisi: Kesabaran	24
15. Puisi: Cinta Ibu	25
16. Puisi: Sahabat	26
17. Puisi: OASE	27
18. Puisi: Rindu Sebatas Angan	29

19. Puisi: Di Keheningan Malam	31
20. Puisi: Lukisan Hidup	32
21. Puisi: Di Perjalanan Senja	33
22. Puisi: Teman yang Luar Biasa	34
23. Puisi: Promovenda	36
24. Puisi: Sang Pencerah Ilmu	38
25. Puisi: Merindumu	40
26. Puisi: Perjalanan	41
27. Puisi: Persembahan Gema Mahardika <i>Choir</i>	42
28. Puisi: Rasakan Kebahagiaanmu	43
29. Puisi: Hilang	44
30. Puisi: Saat Hati Bicara	45
31. Puisi: Pesan Sang Bayu	46
32. Puisi: Renungan Kemerdekaan Jiwa	47
33. Puisi: Kekuasaan dan Hati Nurani	49
34. Puisi: Kebahagiaan Sejati	50
35. Puisi: CINTA Karenamu	51
36. Puisi: Saat Hati Bicara	53
37. Puisi: SATIRE	55
38. Puisi: Bersyukur atas Nikmat-MU	56
39. Puisi: Pengabdianmu	58
40. Puisi: Guru	59
41. Puisi: Semua Milik Sang Pencipta	60
42. Rezeki Tak Ada yang Tertukar	61
Riwayat Hidup	63

Puisi: Asa yang Tertinggal

Samarinda 12 Februari 2021

Senja temaram....
Bersama alunan hati nan tentram...
Kurasakan kedamaian dalam dekapan...
Bahagia hingga merasuk kedalam angan....

Angin malam....
Sampaikan rinduku bersama deru syairmu...
Hingga membawa sukma menembus batas cakrawalamu...
Bersamanya mengembara menjelajahi dunia.....

Sunyi di keheningan malam.....
Berbisik rasa yang berkecamuk di dalam dada....
Adakah esok kan masih ada asa....
Bila tak pernah lagi terlihat kilau cahaya....

Sebening rasa ditepi hati yang kian lara...
Menanti seraut wajah yang menjauh sirna....
Mencengkeram kuat merobek dada....
Mendekat kan terluka menjauh terasa hampa....

Mentari pagi

Bangunkan aku dalam sujud syukurku.....

Biarkanlah sebulir embun membasahi ragaku...

Hingga kurasakan sentuhan hangat rasamu....

Kehidupan terukir bagai untaian kata penuh makna....

Tiap langkah kaki jadi memori yang terpatri di dalam sukma....

Manis getir pahitnya kan terkenang sebagai nostalgia....

Terkadang mengharu biru menyesali yang telah tiada....

Namun sadarilah itu yang terbaik dari-Nya...

Biarkanlah menghilang seiring alunan irama senja...

Membawa ke alam nirwana nan indah tiada tara....

Bersama Asa yang tertinggal

di penghujung waktu yang tersisa...

Hanya kuasa-Nya yang membolak balik hati manusia.....

Datanglah pelita sirnakan derita.....

Bersama alunan gema takbir yang membawa bahagia.....

Semoga esok pagi menyapaku dengan penuh rasa cinta.....

Puisi: Bahagia Damai di Jiwa

Samarinda 11 Februari 2021

Bahagia adalah segalanya...
apapun pilihan dalam hidupmu maka kau harus bahagia...
Bahagia adalah pilihan.....
apapun yang kau lakukan harus membuatmu bahagia...
Bahagia adalah tujuan,....
apapun yang terjadi dalam kehidupanmu buatlah dirimu dan
orang lain bahagia....
itulah kebahagiaan sejati.....
Bahagia adalah mengabdikan pada-Nya...
Sang pemberi hidup dan kehidupan yang sesungguhnya.....

Berdamailah dengan jiwamu....
Bersyukurlah atas segala nikmat yang tak pernah dusta....
Tawadhu atas semua perilmu
Bersabarlah untuk semua yang terjadi dalam hidupmu.....
Tersenyumlah di setiap hari-harimu yang indah...
Jadikan cacian, hinaan dan yang meremehkanmu...
Menjadi seutas tali dengan kekuatan baja...
sebagai cambuk diri tuk lakukan kebaikan
yang takkan pernah sirna....

Hempaskan semua cibiran yang membuatmu lemah....
Abaikan segala hal yang membuatmu patah
Hancurkan belenggu kotor yang mengikat jiwamu...
Berzikir dan teruslah bertakbir
mengagungkan nama Tuhanmu....
yang selalu memberi kekuatan berjalan di atas aral dan duri...
hingga di penghujung pengharapan yang meski tak pasti...
Namun doamu tetaplah bersemayam
di sudut hati yang terdalam...

Puisi: Kesempurnaan Cinta

Samarinda 12 Februari 2021

Belahan jiwa...
Selalu ada di dalam dada...
Rasa itu akan tetap ada...
Hingga di akhir senja....

tak cukup untaian kata untuk melukiskanmu...
Cukuplah hati yang telah bicara...
Hadirmu membuat hati terpana...
Senyummu membuatku melayang di puncak cinta Mahameru.....

Sang pencipta adalah keagungan cinta yang nyata....
Seluas samudera setinggi langit di angkasa...
Cinta sejati tak kan pernah padam dan sirna...
Biarkanlah bersandar di lubuk jiwa kita...

Bersyukurlah pada Sang Kuasa....
Karena Dialah pemberi cinta yang tak pernah salah....
Janganlah mengeluh atas semua cinta-Nya..
Berilah makna terindah cinta dalam hidup kita...

Cinta adalah karunia untuk manusia...
Cinta menjadi wujud pengabdian pada Sang Pencipta....
Agar hidup kita selalu berkah dan bahagia...
Tanpa atau dengan kesempurnaan cinta....
Sempurnakan cinta hanya pada-Nya...

Puisi: Nurani Bicara

Samarinda 12 Februari 2021

Aku telah ungkapkan yang ada di dalam hati...
Sebagai pesan seruan untuk tuan punggawa negeri...
Namun jika itu dianggap tak berarti...
Paling tidak sebagai seruan untuk merubah diri...

Jika memang harus terbuka apa adanya....
Hanyalah terkait kemaslahatan dan hak sesama...
Hak para hamba yang seharusnya ada..
Mengapa begitu saja musnah hilang percuma....

Tidakkah nuranimu tergugah untuk bicara...
Andai kau punya rasa bijak di jiwa....
Bahwa semuanya bukan milik diri semata...
Namun ada hak orang lain yang jadi tanggung jawabnya....

Walaupun tak pernah terucap oleh lisan...
Namun akan membekas di hati semua...
Wahai punggawa nan bijak....
Akankah kau ungkapkan semua....

Agar terbebas dari beban jiwamu yang
makin kelam dan pekat karena belenggu dunia.....
berkatalah yang benar...walau pahit untuk didengar.....

Puisi: Hujan Pembawa Berkah

Samarinda 8 Juni 2020

Hujan pembawa berkah...
Hari pun menjadi indah....
Hati pun tak lagi gundah..
Senyum pun kian merekah...

Andai kau dapat merasakannya....
Betapa banyak nikmat yang diberi-Nya...
Sujud syukur selalu dipanjatkan....
Pada-Mu ya Allah di keharibaan-Nya.....

Apa yang kau cari dunia ini...
Tak lain hanya ironi yang semu belaka....
Jikalau kita tidak mampu menemukan...
Makna sejati dari sebuah arti kehidupan....

Hidup hanyalah sementara...
Hidup untuk menjadikan diri berarti...
Hidup untuk mengabdikan pada Illahi Robbi...
Hingga menemukan hidup yang kekal abadi...

Mengapa harus bersedih hati....
Mengapa harus iri dan dengki...
Mengapa harus saling menyakiti....
Seharusnya jadilah orang yang baik hati....

Apalah arti sebuah kemolekan dan kekayaan....
Apalah arti sebuah jabatan dan kepandaian....
Apalah arti sebuah pangkat dan gelar.....
Arti sejati manusia harusnya selalu berbuat kebaikan.....

Jika setiap kebaikan yang kau torehkan
menjadi kebahagiaan orang lain...
Jika setiap kebaikan yang kau berikan
membuat senyuman orang lain....
Jika setiap kebaikanmu mampu menghapus
kesedihan orang lain.....
Maka engkaulah manusia
yang telah menemukan kebahagiaan sejati.....

Bila menabur angin maka akan menuai badai...
Bila menabur benih maka akan menuai panen...
Bila menabur kejahatan maka akan menuai azab...
Bila menabur kebaikan maka akan menuai keberkahan ..

Puisi: Episode Kehidupan

Samarinda 10 April 2020

Sedihku makin tak terperih...
Kala mendung menggelayut
di atas awan kelabu nan makin kelim...
Semangatku makin merapuh...
Bersama bias dirimu yang makin jauh menghilang
meninggalkan kenangan....

Haruskah ku tetap menatapmu.....
Yang makin samar tertutup rerimbunan ilalang
nan makin menjulang.....
Aku hanya menunggu bayangmu....
Walaupun mungkin hanyalah sisa-sisa cerita lalu
di penghujung jalan.....

Tanpa sesal tanpa resah....
Kehidupan ini hanyalah episode cerita
yang pasti akan berakhir
Kuterima takdirmu ya Illahi Robbi...
Seiring senyum manis ketulusan hatimu
yang telah mewarnai hatiku.....

Hidup bahagia karena keikhlasan....
Biarlah berlalu ...
tertinggal bagai lukisan indah dalam hati kita.....

Puisi: Menjelang Ramadhan Tiba

Samarinda 10 April 2020

Setulus rinduku hanya pada-Mu
Kukayuh langkahku menuju pada-Mu
Helaan napasku berzikir untuk-Mu
Detak jantungku menyebut Asma-Mu

Peluklah diriku dalam hangat cinta-Mu
Dekaplah aku dalam teduhnya kasih-Mu
Tuntunlah aku selalu berada di jalan-Mu
Naungilah aku selalu dalam lindungan-Mu

Ramadhan-Mu telah beranjak tiba ya Tuhanku
Kumohonkan hatiku kupersembahkan pada-Mu
Hidup dan matiku hanya karena-Mu
Bimbinglah aku selalu berada di jalan-Mu

Puisi: di Kedamaian Rumah Kita

Samarinda 9 April 2020

Di persimpangan jalan begitu lelah kau menanti....
Namun tak ada seorang pun yang memberi kepastian....
Semua telah sirna bagai daun layu...
lalu kering dan jatuh ke bumi....

Tersisa secercah cahaya di kejauhan...
melambai menginginkanmu pulang...
Gemuruh hati kian berteriak...
keyakinanmu tak goyah karena semua itu hanyalah ilusi....

Langkah kakimu kian menjauh pergi..
diiringi derai air mata yang terpendam....
Di antara sisa asamu...kau telah beranjak....
dan meninggalkan bersama deburan ombak....

Sayatan di hatimu begitu pedih...
bagai perisai yang menghujam ke dada....
Tak tahu harus ke mana kau titipkan...
setitik asa yang masih tertinggal.....

Dalam lamunan harimu yang begitu cepat berlalu....
Setitik demi setitik embun telah membasahi hatimu...
Tak perlu mengagungkan cintamu yang telah semu....
Yang terlampau dalam membawamu di batas cakrawala senja....

Yang telah membuatmu terhempas dalam jeritan duka lara....
Tegakkan wajahmu menatap indahnya dunia kita....
Merasakan desiran angin di rumah kita sendiri....
Menemukan kedamaian hingga akhir menutup mata....

Biarkanlah asa itu terbang melayang.....
dan tertinggal di lubuk hati terindah....
Bersama alunan melodi yang indah ..
rumah masa depan dan rumah di akhir kehidupan kita.....

Puisi: Keberkahan Hidup

Samarinda 19 Desember 2020

Segala sesuatu di dunia ini tak ada yang abadi....
Tapi yang pasti kebaikan yang kau beri,
akan kembali padamu lagi.....
Hilangkan goresan perih hingga samar walau kau tersakiti.....
Rembulan malam berjanji kan menemani hingga esok pagi....

Senyumlah terindah pada dunia sebagai sedekah terbaik
di setiap harimu....
Lapangkan dadamu karena fitnah makin tertuju padamu....
Jauhkan dirimu saat belati tajam akan menusuk jantungmu.....
Hembuskan nafasmu hingga lega
di setiap hirupan udara duniamu.....

Bersabarlah saat seluruh kata mencerca dirimu.....
Hindari lidah tajam manisnya kata yang menghujammu....
Tutup telingamu hingga kau merasakan suara sumbang tak
terdengar olehmu...
Ikhhlaskan hatimu hanya untuk mengabdikan
pada Tuhanmu yang maha segalanya.....

Sehat selalu....berkah hidupmu...

Puisi: Bersyukur

Samarinda 19 Desember 2020

Rasa syukur kepada-Mu...
tertumpah dalam dadaku...
di setiap ujianmu...
selalu kau hadirkan pelindung untukku....
semakin yakin akan semua janji-Mu ya Allah...

Dibalik semua cobaan...
Kan selalu ada hikmah dan makna yang dalam....
Tak ada sesal sedikitpun berserah pada-Mu...
Karena kau selalu hadirkan kekuatan-Mu...
Di atas segala kedigdayaan dunia nan fana...
Tiada tandingan atas kuasa-Mu yang maha dahsyat.....

Dalam sedih lara hatiku....
Aku pasrahkan segalanya Pada-Mu....
Tak akan aku kotori tanganku untuk
melawan kedzoliman dan kejahatan

Aku pasrahkan pada keagungan-Mu...
Aku serahkan pada tangan-Mu ya Allah....
Karena campur tangan-Mu adalah yang terhebat
dari segala yang hebat.....

Air mata mengalir karena bahagia....
Sujud syukurku hanya pada-Mu.....
Tiada terperi penawar lukamu....
Menyembuhkan hingga tak bersisa....
Yang ada hanya gema takbir atas ridho-Mu..
Yang ada hanya syukur atas segala nikmat-Mu...
Tiada yang terdustakan dari semua nikmat
yang telah kau berikan.....

@ bersabar...bersyukur....bersabar...bersyukur

Puisi: Rinduku di Batas Tepi

Samarinda 18 November 2020

Hempasan ombak lautan membawa sesalku menepi....

Di antara desiran angin yang menerpa di pipi....

Kusamarkan wajah kelamku dalam dekapan hati....

Sebatas angan yang tak kan mampu berlari...

Jika nirwanamu hanya menorehkan warna sendumu....

Mengapa lembayung senja

yang kian menapak harus menunggumu.....

Lepaskan dahagamu dengan tulus hatimu...

Biarkan terbang melayang bebas tanpa batas cakrawalamu....

Lepaskan genggam tanganmu dengan ikhlas jiwamu....

Biarkan menyapa sudut relung hati tanpa sesalmu.....

Lepaskan dan hempaskan bersama senja yang

kembali ke peraduan.....

Apalah arti harta jabatan pangkat

yang tiada kekal abadi bagimu.....

Apalah arti kesombongan dan keangkuhan

yang tiada guna untukmu...

Namun jangan pernah sekalipun kau padamkan anganmu....

Jangan pernah sekalipun kau pudarkan mimpimu

Teruslah berjalan dan biarkanlah takdir
yang kan membawamu

Seindah janji Allah yang tak kan pernah ingkar janji padamu....
Sebening hati yang tulus menerima takdir hidupmu..
Seharum bunga yang terus mekar mewangi
di hati sanubarimu....

Bermimpilah untuk menggapai ridho Tuhanmu....
semua berawal dari mimpimu

semoga mimpi itu menjadi kenyataan
yang terbaik menurut Allah...
Semata-mata hidup dan matimu karena Allah.....

Puisi: Bawa Sesalku Menepi

Samarinda 23 September 2019

Hempasan ombak lautan membawa sesalku menepi....
Di antara desiran angin yang menerpa di pipi....
Kusamarkan wajah kelamku dalam dekapan hati....
Sebatas angin yang tak kan mampu berlari...

Jika nirwanamu hanya menorehkan warna sendumu....
Mengapa lembayung senja
yang kian menapak harus menunggumu.....
Lepaskan dahagamu dengan tulus hatimu...
Biarkan terbang melayang bebas tanpa batas cakrawalamu....

Lepaskan genggam tanganmu dengan ikhlas jiwamu....
Biarkan menyapa sudut relung hati tanpa sesalmu.....
Lepaskan dan hempaskan bersama senja
Yang kembali ke peraduan.....

Apalah arti harta jabatan pangkat
yang tiada kekal abadi bagimu.....
Apalah arti kesombongan dan keangkuhan
yang tiada guna untukmu...
Namun jangan pernah sekalipun kau padamkan anganmu.....
Jangan pernah sekalipun kau pudarkan mimpimu

Teruslah berjalan dan biarkanlah takdir
yang kan membawamu

Seindah janji Allah yang tak kan pernah ingkar janji padamu....
Sebening hati yang tulus menerima takdir hidupmu..
Seharum bunga yang terus mekar mewangi
di hati sanubarimu....

Bermimpilah untuk menggapai Ridho Tuhanmu....
semua berawal dari mimpi smoga mimpi itu
menjadi kenyataan yang terbaik.....

Puisi: Quote

Samarinda 2 September 2018

Kehidupan terukir bagai untaian kata nan penuh makna....
Setiap jengkal langkah kaki kan jadi memori
yang terpatri dalam sukma....
Manis getir pahitnya selalu kan terkenang sbagai nostalgia....
Terkadang mengharu biru menyesali yang telah tiada....

Namun sadarilah itu yang terbaik dari-Nya...
Biarkanlah semua menghilang
seiring alunan irama syahdunya....
Membawa ke alam nirwana nan indah tiada tara.....
Bersama asa yang tertinggal hingga
di penghujung waktu yang masih tersisa.....

Puisi: Kesabaran

Samarinda, 2 September 2019

Sendu itu kan sirna...
Sedih kan jadi bahagia...
Bila hati ikhlas menerima...
Apapun yang telah ditakdirkan-Nya...

Hinaan kan jadi kehormatan...
Fitnah kan jadi kebaikan....
Serahkan pada yang maha kuasa....
Tangan Allah yang akan bekerja....

Ghibah kan menumpuk dosa....
Celaan kan jadi penyemangat asa....
Sabarlah menghadapi segala suasana....
Niscaya Allah menuntun pada jalan terbaik-Nya...

Hidup hanyalah sementara....
Jodoh rezeki maut dalam genggamannya...
Ikuti saja alur skenario-Nya....
Hingga tuntas tugas kita di dunia nan fana....

Puisi: Cinta Ibu

Samarinda, 22 Desember 2018

Terima kasih dua anakku Mas Fiky Anggara,
Adek Audrey Nabillah
dan suamiku tercinta dan doa ibu selalu menyertaimu, semoga
sukses menjadi orang yang baik
yang selalu berada di jalan Allah....

Tetaplah menjadi orang baik di mana pun berada....
Tetaplah menjadi orang jujur kapan pun dan di mana pun....
Tetaplah menjadi orang yang membuat orang lain tersenyum
dan jangan menyakitinya.....

Tetaplah menjadi orang yang adil.....
Tetaplah menjadi orang yang mau berbagi dengan sesama....
Tetaplah menjadi orang yang tulus
dan tak mendzolimi orang lain....
Tetaplah menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain....

Puisi: Sahabat

Samarinda 3 November 2018,
special for you my friend Mas Ghozali M.H.

Hidup ini adalah perjalanan...
bukan pertandingan dengan menghalalkan segala cara.
Sahabat sejati adalah yang selalu ada saat kita terpuruk
dan membangkitkan semangat untuk terus berjuang....

Terkadang tak cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih
sebagai sebuah ungkapan hati
yang terdalam pada seorang sahabat.
Mendoakan nya adalah salah satu jalan terbaik....
semoga sahabat selalu diberikan kebaikan....

keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah Swt....
di dunia dan kelak di akhirat nanti.....
Seseorang yang sukses tak harus mendapatkan semua hal yang
terbaik dalam hidupnya,
tetapi seseorang yang dapat menjadikan yang terbaik dari
semua hal yang hadir dalam hidupnya....

Puisi: OASE

Samarinda 9 Oktober 2018

Apa yang kita rasa baik menjadi milik kita,
belum tentu baik untuk kita.

Banyak hal yang baik untuk kita, justru awal kesusahan.
Belum tentu kejelekan yang selalu kita rasakan, menjadi
keburukan bagi kita.

Bisa jadi sebuah kesusahan yang selalu kita ratapi, jauh lebih
berarti daripada kebaikan-kebaikan yang berujung
mengecewakan.

Oase:

Allah terkadang meminta kepada kita apa yang paling kita
cintai, kita sukai, kita sayangi dan kita harap-harapkan. Karena
sebenarnya Allah ingin tau bahwa yang engkau cintai, sukai,
sayangi dan harap-harapkan itu sebenarnya tidak terlalu baik
bagimu, sehingga Allah mengambilnya dan menggantikannya
dengan yang lebih baik. Namun kadang kala kita terlalu 'naif'
berfikir bahwa Allah tak sayang pada hamba-Nya.

Kesehatan, rizki, kedudukan, anak-istri, dan semuanya yang kita miliki saat ini bukanlah milik kita, maka saat itu diminta oleh pemiliknya belum tentu dunia ini berakhir dan segalanya tak berharga lagi. Percayalah Allah punya rencana lain yang lebih indah dan punya cara untuk menggantikannya dengan yang jauh lebih baik.

Oleh karena itulah, maka ikhlas dan kesadaran itu diperlukan. Karena kita harus yakin Allah tidak akan mengambil sesuatu dari kita jika Allah tidak menggantikannya dengan yang lebih baik, atau Allah sangat paham bila itu tak diambil dari kita, justru kita yang akan mendapatkan marabahaya darinya (dari Dr. M. A. Muazar Habibi...makasih sahabat).

Puisi: Rindu Sebatas Angan

Samarinda 23 September 2018

Hempasan ombak lautan membawa sesalku menepi....

Di antara desiran angin yang menerpa di pipi....

Kusamarkan wajah kelamku dalam dekapan hati....

Sebatas angan yang tak kan mampu berlari...

Jika nirwanamu hanya menorehkan warna sendumu....

Mengapa lembayung senja

yang kian menapak harus menunggumu.....

Lepaskan dahagamu dengan tulus hatimu...

Biarkan terbang melayang bebas tanpa batas cakrawalamu....

Lepaskan genggam tanganmu dengan ikhlas jiwamu....

Biarkan menyapa sudut relung hati tanpa sesalmu.....

Lepaskan dan hempaskan bersama senja

Yang kembali ke peraduan.....

Apalah arti harta jabatan pangkat
yang tiada kekal abadi bagimu.....
Apalah arti kesombongan dan keangkuhan
yang tiada guna untukmu...
Namun jangan pernah sekalipun kau padamkan anganmu.....
Jangan pernah sekalipun kau pudarkan mimpimu

Teruslah berjalan dan biarkanlah takdir
yang kan membawamu

Seindah janji Allah yang tak kan pernah ingkar janji padamu....
Sebening hati yang tulus menerima takdir hidupmu..
Seharum bunga yang terus mekar mewangi
di hati sanubarimu....

Bermimpilah untuk menggapai Ridho Tuhanmu....
Karena semua berawal dari sebuah mimpi

semoga mimpi itu menjadi kenyataan
yang terbaik menurut Allah...
senantiasa memberi keteduhan dan keberkahan hati.....

Puisi: Di Keheningan Malam

Samarinda, 22 September 2018

Sunyi di keheuingan malam.....
Berbisik rasa yang berkecamuk di dalam dada....
Adakah esok kan masih ada asa....
Bila tak pernah lagi terlihat kilau cahaya...

Sebening malam ditepi hati yang kian lara...
Menanti seraut wajah yang menjauh sirna....
Mencengkeram kuat merobek dada.....
Mendekat kan terluka menjauh terasa hampa.....

Hanya kuasa-Nya yang membolak balik hati manusia.....
Datanglah pelita sirnakan derita.....
Bersama alunan malam yang membawa bahagia...
Semoga pagi menyapamu dengan penuh rasa cinta.....

Puisi: Lukisan Hidup

Samarinda, 22 September 2018

Kehidupan terukir bagai untaian kata nan penuh makna....
Setiap jengkal langkah kaki kan jadi memori
yang terpatri dalam sukma....
Manis getir pahitnya selalu kan terkenang sebagai nostalgia....
Terkadang mengharu biru menyesali yang telah tiada....

Namun sadarilah itu yang terbaik dari-Nya...
Biarkanlah semua menghilang
seiring alunan irama syahdunya....
Membawa ke alam nirwana nan indah tiada tara.....
Bersama Asa yang tertinggal hingga di penghujung waktu
yang masih tersisa.....

Puisi: Di Perjalanan Senja

Samarinda, 20 September 2018

Mendung pun menggelayut di antara rembulan
yang kian tertutup....
namun perjalanan masih panjang melintasi berbagai ujian....
tetaplah bahagia walau kadang kehadiranmu tak membuat
orang lain bahagia....
kayuhlah terus langkahmu tinggalkan puing-puing yang
membuat kepedihan.....

Tajamkan tatapanmu dalam sebuah doa dan harapan....
Nun jauh di pelupuk sana akan kau temukan
kedamaian dan kebahagiaan.....
Walaupun hanya dalam batas hati....
seluas samudera yang tak bertepi....
Sujud syukurlah pada Illahi Robbi atas segala nikmat
yang telah diberi.....

Jadilah orang yang paling ikhlas.....
Bukan orang yang paling baik.....
Sebab dalam kebaikan belum tentu ada keikhlasan....
Tapi orang yang ikhlas...tentu ada baiknya....

Puisi: Teman yang Luar Biasa

Samarinda, 14 Mei 2017

Teman yang luar biasa sekaligus keluarga kecil di ASA...

Sebuah harapan besar....

Sebuah cita-cita dan impian bersama kita....

Sebuah catatan kecil kami....

Sebuah perjalanan hidup untuk sebuah

kebahagiaan dan kesuksesan...

Sebuah inspirasi yang menginspirasi...

sebuah proses ke sebuah tujuan....

Menikmati setiap detik demi detik sebuah perjuangan

dan banyak bersyukur nikmat

yang telah diberikan kepada kita....

Bertemu dengan orang-orang hebat dan luar biasa..

Berproses dan terus belajar menggali ilmu

sebanyak banyaknya..

Menghilangkan sifat egosentris dan belajar

untuk peduli akan sebuah makna dari hati terdalam...

Terima kasih ibu yang senantiasa memotivasi kami..
Contoh dan *role model* kami...
Kami banyak belajar dari sebuah tindakan kecil dari dirimu...
Terima kasih abang yang memiliki pribadi pekerja keras...

Seorang sosok polisi yang akan menjadi sosok pribadi
yang lebih baik...

Dua sosok yang menjadi sahabat dan keluarga...
Semoga tetap terjaga *ukhuwah* dan *silaturrahim* kita...
sebagai sebuah keluarga kecil
yang senantiasa saling mengingatkan....

Puisi: Promovenda

Samarinda, 08 November 2018

Satu perjalanan panjang telah usai...
namun masih ada perjalanan lain yang harus dilalui...
setiap perjalanan pasti memiliki onak dan duri ...

namun jika kita meyakini ...
maka kita akan sampai di sana....
atas kehendak dan ridho Allah Swt....
pemberi hidup dan kehidupan

Perjuangan panjang telah usai...
namun bukan berhenti berjalan...
penuh aral cobaan yang menghalang....
kuat mental menikmati segala proses yang terjadi...
dengan semangat dan gigih untuk segera berada
pada garis *finish*....

Terima kasih ya Allah...
pemberi segalanya.....
sehingga saya bisa berada pada titik yang kau kehendaki.....
Alm. Bpk. Maksum Punjantoro dan Alm. Ibu Sunarsih

Terima kasih suami tercinta:
Nursali, S.Sos.,
dan anakku tersayang Fiky Anggara & Audrey Nabillah

Tak terhingga terima kasih
Prof. Dr. Lambang Subagiyo, M.Si.:
Promotor terbaikku...
Ibunda Alm. Dr. Sestuningsih Margi Rahayu, M.Pd.:
Co-Promotor

Ibunda Prof. Dr. Nur Fitriyah, M.Si.
Bapak Prof. Dr. Dwi Nugroho, M.Pd.
Bapak Dr. Hasbi Sjamsir, M.Hum.
Bapak Dr. Sugeng, M.Pd.

Puisi: Sang Pencerah Ilmu

Samarinda 8 November 2018

Persembahkan untuk sang inspirator kehidupan
Bapak Prof, Dr. Lambang Subagiyo, M.Si.
Allah Swt. yang akan membalas semua
yang telah beliau berikan

Terpancar indah sinar matanya.....
Seperti matahari menyinari siang....
Tergambar jelas ketulusan hatinya....
dengan kelembutan tutur kata dan sikapnya.....

Tak banyak kata yang engkau ucapkan.....
Namun dapat mengasah berpikir logis ke dalam rasa.....
Tak banyak teori yang kau gambarkan
Namun membuatku paham apa yang engkau pikirkan.....

Begitu banyak yang menjadi teladan bagiku.....
Namun engkau tak pernah merasakannya.....
Begitu banyak yang telah menginspirasi dalam jiwaku.....
Namun engkau tetaplah bapak
yang bersahaja dan rendah hati.....

tak cukup kata mengucapkan syukur.....
atas semua ilmu yang telah engkau berikan padaku.....
tak cukup terima kasih untuk mengucapkan padamu....
wahai sang pencerah ilmu dalam kehidupanku.....

Ilmu mu takkan lekang oleh waktu.....
Besar jasamu takkan bisa terganti oleh apapun.....
Hanya doa yang kupanjatkan untukmu 'sang Pencerah Ilmu'.....
Semoga amal jariyahmu kelak
menghantarkanmu ke surga-Nya

Puisi: Merindumu

Samarinda, 22 Oktober 2019

Senja temaram....
Bersama alunan hati nan tentram...
Kurasakan kedamaian dalam dekapan...
Bahagia hingga merasuk kedalam angan....

Angin malam....
Sampaikan rinduku bersama deru syairmu...
Hingga membawa sukma menembus batas cakrawalamu.....
Bersamanya mengembara menjelajahi dunia.....

Mentari pagi

Bangunkan aku dalam sujud syukurku.....
Biarkanlah sebulir embun membasahi ragaku...
Hingga kurasakan sentuhan hangat rasamu....

Puisi: Perjalanan

Samarinda, 20 September 2018

Mendung pun menggelayut di antara rembulan
yang kian tertutup....
namun perjalanan masih panjang melintasi berbagai ujian....
tetaplah bahagia walau kadang kehadiranmu
tak membuat orang lain bahagia....
kayuhlah terus langkahmu tinggalkan puing-puing
yang membuat kepedihan.....

Tajamkan tatapanmu dalam sebuah doa dan harapan....
Nun jauh di pelupuk sana akan kau temukan
kedamaian dan kebahagiaan.....
Walaupun hanya dalam batas hati
seluas samudera yang tak bertepi....
Sujud syukurlah pada Illahi Robbi atas segala nikmat
yang telah diberi.....

*Puisi: Persembahan Gema
Mahardika Choir*

Samarinda, 31 juli 2016

Terima kasih tak terhingga untuk Pelatih Paduan suara Gema Mahardika Akper Pemprov Kaltim Bpk. Anselmus Boca dan seluruh anggota Gema Mahardika Choir...sukses selalu di mana pun berada

Gema mahardhika tetaplah bersuara....
di mana pun kalian nanti berada...
genggamlah dunia dengan syair kemerdekaanmu...
Peganglah erat kekuatanmu dengan melodi indahmu ..
meraih apa yang ada dalam anganmu.....

walau hanya bergumam tuk menyuarakan
'suara hati yang tak pernah berdusta'!...
Dan walau engkau tak pernah tahu.....
pengabdian ini untuk siapa.....
tetaplah mengabdikan tuk cita dan cintamu.....

@Gema mahardhika choirs 2007-2017

Puisi: Rasakan Kebahagiaanmu

Samarinda, 17 Juni 2016

Biarkan dinginnya pagi menembus kulitmu....
Biarkan rerumputan menikmati sejuknya embun pagi....
Biarkan semua dirasakan dan selalu dinanti....

Prasangka itu manusiawi...
Tapi saat kita menghilangkan prasangka
maka akan dapat melihat kebaikan
yang tak tampak oleh mata...

Jadilah orang yang baik di tempat yang benar....
Jadilah orang yang benar di tempat yang baik....
dan pada saatnya...
Tetaplah yakin
bahwa teratai akan tetap indah walau tumbuh
di tempat yang kotor...

Puisi: Hilang

Samarinda, 29 April 2016

Aku berdiri di ambang batas sepi
Meninggalkan jejak perlahan menghilang bersama mimpi....
Hilang bersama senyum yang tenggelam
Hilang bersama warna yang memudar....

Hilang.....
Biarkan semua menghilang
Namun satu yang akan tetap tinggal...
Kenangan di ujung penantian
dan saat yang indah jika semua dilakukan dengan ketulusan....

Puisi: Saat Hati Bicara

Samarinda Medio 16 April 2015

Berkatalah dengan hati.....

Saat hati bicara.....

Yakinlah dengan hati.....

Karena hati tak pernah salah.....

Wajah adalah gambaran hati.....

Ikhlas pun terpancar dari hati.....

Apalagi cinta dan kasih sayang.....

Terpancar tulus bila datang dari hati.....

Kata hati sarat makna.....

Tak perlu hiperbola untaian kata.....

Tak butuh kata manis rayu manja.....

Cukup hanya hati yang bicara.....

Saat hati yang bicara.....

Lidah kelu diam terkesima.....

Tak sepatah kata pun terucap.....

Hanya hati yang bergetar rasa.....

Saat hati yang bicara.....

Tak butuh sanjungan massa.....

Tak penting orang tahu semua.....

Cukup hanya hati yang merasa.....

Puisi: Pesan Sang Bayu

Samarinda, 8 Juli 2015

Katakan yang benar walau pahit untuk didengar...
Saat seseorang memberi kritik dan saran ..
Maknailah sebagai sebuah bentuk perhatian....
Untuk melakukan introspeksi diri...
Tidak ada kebenaran hakiki selain kebenaran sang Ilahi...

Kita bukanlah siapa-siapa
Kita bukanlah apa-apa
Maka mengapa harus semena mena
Berbuatlah kebaikan di mana pun kau berada
Pada siapa pun dan apapun mereka

Janganlah khawatir, ragu dan takut wahai manusia
Karena DIA yang kuasa telah menjamin semuanya
Takdir, jodoh, rezeki dan maut dalam genggamannya
Semoga terhindar dari semua fitnah dunia, tipu muslihat
Dan angkara murka.....di dunia nan fana

Puisi: Renungan Kemerdekaan Jiwa

Samarinda 11 Agustus 2015

Betapa ku bangga lahir di antara tanahmu
Jiwa dan raga ini jadi bagian dari aliran darahmu
Tak ada setetes darah pun dan niat hati tuk menghancurkanmu

Betapa ku terharu di setiap nafasku
Saat kunyanyikan kata demi kata
di setiap untaian syair mars dan himne-mu
Tercipta dari renungan hati di malam-malamku

Andaipun ku mengingatkanmu...
Karena aku ingin kibarmu kan berdiri kokoh
di antara kibar lainnya
Jangan kau ragukan ketulusanku walau tanpa kugenggam
apapun darimu

Tak pernah terlintas pamrihku...
Semoga kau tak berpaling pada buaian
yang ada di sekeliling kehidupanmu
Karena hati tak akan pernah terbeli,
filosofiku pun tak akan pernah kugadai
Hanya untuk seonggok kekuasaan yang semu

Teruskan kibarmu ..hingga ujung puncak Mahameru
Kan kutatap dengan tatap mataku
Di penantian tertinggi semoga kudapat melihatmu
Penuh hormat.. kebaikan dan berfikir positif untukmu
hidupmu akan terus maju walau dunia tak melihat kebaikanmu

Puisi: Kekuasaan dan Hati Nurani

Samarinda, 6 Agustus 2015

Di bawah pemimpin yang baik,
anak buah bodoh pun ada gunanya....
Tapi di bawah pemimpin yang bodoh,
pasukan terbaik pun kocar-kacir.....

Kekuasaan yang kau dapat itu, adalah sebuah amanah.....
Jangan sampai mematikan hati nuranimu dan akal sehat mu.....

Jabatan hanyalah sementara, jabatan adalah amanah.....
Untuk apa mengagungkan dan mendewakannya.....
Tetaplah menjadi orang biasa, yang penuh makna hidup....
Tiada yang kekal abadi, selain di surga Allah yang kan kekal....

Tetaplah memiliki hati yang penuh ketulusan....
Jadilah pribadi yang menyenangkan bagi orang lain.....
Tetaplah menjadi penolong dalam kondisi apapun...
Berharap hanya pada sang pencipta manusia.....

Puisi: Kebahagiaan Sejati

Samarinda, 16 Juni 2015

Merenung kala senja menjelang.....
Apa arti hidup sebenarnya
Semua yang dimiliki hanyalah titipan-Nya
Maka tak ada yang abadi dan apa yang harus dibanggakan.....
Semua kan kembali pada-Nya.....

Maka berbuatlah selalu kebaikan.....
dan jadilah orang yang baik untuk semua orang....
terima kasih petuahnya ibunda Siti Fatimah

Kenangan terlalu indah dilupakan..
terlalu sedih dikenangkan.
Tapi kita harus tetap berjalan...
meraih kebahagiaan sejati

Puisi: CINTA Karenamu

Medio November 2014

**Terkadang kita tidak tahu perasaan kita,
tapi ikuti saja apa yang ada di lubuk hatimu,
Allah yang membolak-balik hati manusia**

Bayangmu selalu hadir.....
Hanya dalam angan dan mimpi.....
Kasihmu makin terasa.....
Dalam detak jantung dan langkah hati.....
Namun hanya sebatas asa.....hanya di hati.....

Senyummu menyentuh hati.....
Walau terhalang jarak dan waktu.....
Hatimu selalu ada di hati.....
Walau kau tak pernah ada di dekatku.....
Karena cinta telah hadir.....hanya karenamu.....

Cinta karenamu....kan selalu ada di hati....
 Karena cinta datang dari hati.....
 Kehadirannya tak pernah disadari.....
Dan biarkanlah indah bersemayam di hati.....
Cinta karenamu.....tak kan pernah mati.....

 Karena cinta datang dari hati.....
 Ketulusan yang kan membawa hatimu.....
Tuk menjadi pelipur kala lara dan bahagia.....
 Biarlah hanya mewarnai hidup.....
 Tanpa seorang pun harus tahu.....

Cinta karenamu...cinta karenamu.....
 Kan ada di keabadian cinta.....

Puisi: Saat Hati Bicara

Samarinda Medio 16 April 2015

Berkatalah dengan hati.....
Saat hati bicara.....
Yakinlah dengan hati.....
Karena hati tak pernah salah.....

Wajah adalah gambaran hati.....
Ikhlas pun terpancar dari hati.....
Apalagi cinta dan kasih sayang.....
Terpancar tulus bila datang dari hati.....

Kata hati sarat makna.....
Tak perlu hiperbola untaian kata.....
Tak butuh kata manis rayu manja.....
Cukup hanya hati yang bicara.....

Saat hati yang bicara.....
Lidah kelu diam terkesima.....
Tak sepatah kata pun terucap.....
Hanya hati yang bergetar rasa.....

Saat hati yang bicara.....
Tak butuh sanjungan massa.....
Tak penting orang tahu semua.....
Cukup hanya hati yang merasa.....

Puisi: SATIRE

Samarinda, 19 Oktober 2012

Kepandaianmu terpancar jelas....
Tutur katamu syahdu mendayu
Kilauan imanmu bersinar nyata....
Namun mengapa sifatmu 'terpancar semu'

Keningmu hitam karena ibadahmu....
Dzikir tak pernah lepas dalam lisanmu....
Sholat pun tak pernah tertinggal olehmu....
Namun mengapa perilakumu tak' sebanding imanmu.'...

Tampak suci tanpa noda...
Membuat banyak hati terlena...
Aku terpedaya dan bertanya, milik bersama ada di mana?
Masihkah aku perlu pertanyakan ini, atau Tuan berani
menjawab sendiri?

Puisi: Bersyukur atas Nikmat-MU

Samarinda Juli 2011

*Persembahan untuk Stikes Wiyata Husada Samarinda sebagai
Lirik Hymne Stikes WHS hingga Tahun 2011- 2019 dan
berubah menjadi ITKes WHS, syair ini tetap dijadikan sebagai
Hymne ITKes Wiyata Husada Samarinda*

Setia amalkan tri darma...
Ciptakan insan berbudi....
Abdikan diri tuk sesama...
Kembangkan ilmu tuk kemajuan bangsa....

Stikes Wiyata Husada Samarinda
Abdikan jiwa dan raga...
Junjung tinggi kejujuran...
Agungkan nilai luhur Sang Pencipta.....

Sujud syukur pada-Mu Tuhan....
Kupersembahkan karya ini....
Kami bawa harapan suci....
Keharibaan-Mu ya Allah.....

Untuk kejayaan dan kebanggaan....
Almamater kami tercinta....
Stikes Wiyata Husada Samarinda....
Menjadi terbaik untuk semua....

Puisi: Pengabdianmu

Samarinda, Maret 2010

**Persembahkan untuk Alm. H. Riduan B. S., S.Pd., sebagai Dosen
Teladan bagi *Civitas* Akademika Akper Pemprov Kaltim**

Senyummu teduhkan jiwa kami
Sapamu sejukkan hati kami
Sikapmu tumbuhkan sadar kami
Prinsipmu teguhkan langkah kami

Ilmumu tak lekang oleh waktu
Asamu kan kami wujudkan
Harapanmu kan kami capai.....

Mengabdi bangsa...mengabdi cita...
Untuk cerdasakan generasi penerus...
Cinta yang kau beri...kasih yang kau curahkan..
Kan slalu jadi kenangan di hati kami

Jasa-jasamu kan slalu kami kenang
Pengabdianmu kan abadi selalu sepanjang hayat
Terima kasih tuk semua pengabdianmu
Terima kasih tuk semua pengabdianmu

Puisi: Guru

Balikpapan Mei 1988

Memori indah di SMP Negeri 8 Balikpapan Kalimantan Timur
Terima kasih tak terhingga untuk Guru Terbaik Bapak Estu
Suroyo Subandrio

Surya menyinari bumiku...
Terasa hangat di kalbu ini....
Bagaikan seorang dewa....
menyentuh sukma hampa....
Yang haus dan dahaga ilmu....

Oh guru...kaulah sinar terang....
Dalam kabut yang hitam pekat...
Bagaikan lilin berpijar...
untuk penerang jalan...
Mengabdikan pada nusa dan bangsa....

Oh guruku...kami pergi dengan cita-cita
doakanlah kami semua...oh guruku yang baik hati...
oh Tuhanku....lindungilah kami semua...
satukanlah hati kami ...berpadu dalam rasa dan jiwa...

Puisi: Semua Milik Sang Pencipta

Samarinda, 4 Maret 2021

Langkah kakiku makin ringan...
Tanpa beban melenggang pulang...
Tak ada yg harus menjadi hilang ...
Jika memang tak ada yang harus dimiliki...

Kita tak punya apa apa...
Bahkan kita hidup adalah pemberian-Nya...
Tak ada yg perlu dirisaukan atas kehendak-Nya...
Yang kita pikirkan adakah ridho dan berkah kehidupan kita
dari-Nya.....

Hati pun tenang kala melihat alam semesta...
Begitu megah dan hebat kuasa-Nya...
maka jangan pernah merasa digdaya...
Tak kan mampu menandingi apapun dari-Nya...

Berilah senyum terindahmu disetiap pagi...
Sebagai bentuk rasa syukur dan berkah hidupmu....
Berikanlah tulus hatimu disetiap pergi.....
Memberi pada siapapun yang engkau tuju....

Rezeki Tak Ada yang Tertukar

Samarinda, 8 Maret 2021

Ketika kau bersyukur...
Rezekimu akan ditambah...
Ketika kau terdholimi bersabarlah....
Rezekimupun akan bertambah....

Ketika kau tak dihargai akan upayamu....
Rezekimu datang dari arah yang tak disangka...
Ketika kau banyak bersedekah....
Rezekimupun akan dilipatgandakan.....

Mengapa kita harus gundah ?....
Saat semua telah dijamin oleh Nya.....
Mengapa kita harus serakah ?....
Padahal Allah tahu rezeki yg kita butuhkan...

Mengapa harus mengambil diluar hak kita?...
Pasti Allah akan mengambilnya kembali...
Mengapa harta dicari dengan berbagai muslihat?....
Padahal Allah adil atas semua rezeki umatnya...

Benar harta itu penting bagi hidup kita....
Tapi tidak selamanya harta menjadi penting..
Saat tiba waktunya hanya kain kafan yg dibawa ..
Lalu apakah arti semuanya bagi kita....

Benar harta penting bagi hidup kita....
Harta yg dicari dengan keberkahan dan keridhoan Allah...
Harta sebagai penyelamat dunia dan akhirat...
Karena didapat dari kerja keras dan kejujuran....

Namun sebaliknya harta lah yg membawa pada nestapa...
Saat mengagungkan harta sebagai segala galanya di dunia....
Didapatpun dari mencurangi hak orang lain...
Niscaya akan membawa duka di akhirat kelak...

Tak ada satupun orang tahu dia akan ke neraka dan surga.....
Namun paling tidak kita tahu kebaikan yg harus dilakukan....
Mencegah perbuatan buruk dan dzolim...
Semoga kelak kebaikan membawa pd Husnul khotimah....

Riwayat Hidup



Dr. Anik Puji Rahayu, M.Kep., lahir di Banyuwangi, Jawa Timur hari Senin tanggal 17 April 1972, dari Alm. Bapak Maksum Pujantoro dan Alm. Ibu Sunarsih. Menikah dengan Nursali, S.Sos. (lahir di Kediri, 10 Juli 1971) pegawai BUMN PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Samarinda, pada tanggal 28 November 1996 di Balikpapan,

dan dikaruniai 2 orang anak yaitu Fiky Anggara (lahir di Jakarta, 4 Mei 2000 saat ini kuliah semester 6 di Telkom University Fakultas Informatika Prodi TI) dan Audrey Nabillah (lahir di Samarinda, 08 Oktober 2003, saat ini kelas XII SMA Negeri 10 Samarinda)

Riwayat Pendidikan:

SDN 011 Manggar Balikpapan Timur lulus tahun 1985, SMP Negeri 8 Balikpapan lulus tahun 1988, SMA Negeri 8 Balikpapan lulus tahun 1991, Akademi Perawat RSUD Abdul Wahab Sjahranie tahun 1995, S-1 Keperawatan di Universitas Indonesia Jakarta lulus tahun 2001, S-2 Kekhususan Keperawatan Maternitas di Universitas Indonesia Jakarta lulus tahun 2007 dan S-3 Manajemen Pendidikan di Universitas Mulawarman lulus tahun 2018.

Riwayat Pekerjaan dan Organisasi:

Perawat Pelaksana di IGD RS AWS Samarinda (tahun 1995-1997), Perawat di RSIA Aisyiah Samarinda (tahun 1995-1997), Dosen Keperawatan di Akper Pemprov Kaltim (tahun 1995-2017), Ketua ILUNI Akper Pemprov Kaltim 2010 -2015, Ketua IPEMI Kaltim 2 periode (2009-2020), Ketua Prodi Stikes Wiyata Husada Samarinda (2007-2009), Ketua Stikes Wiyata Husada Samarinda (2010-2014)

Saat ini:

Dosen di Prodi D-3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman (mulai 1 April 2018), jabatan fungsional Dosen Lektor (300) mulai 1 Februari 2020 hingga saat ini. Jabatan saat ini Sekretaris Senat Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman (periode tahun 2019-2023) dan sebagai Sekretaris Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan LP3M Universitas Mulawarman (mulai 1 Maret 2020 hingga sekarang)